

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi atau mengarahkan peserta didik kedalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh tujuan belajar dan nilai yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari sumberdaya manusia. Dengan berkembangnya jaman pada saat ini pendidik dan peserta didik perlu meningkatkan kembali kualitas pendidikan yang mampu bersaing. Uno (2012) menyatakan bahwa di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum dengan kebutuhan zaman.

Pada saat ini Indonesia telah menggunakan kurikulum 2013 yang telah beberapa kali direvisi sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 dilakukan beberapa kali revisi yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum 2013 yang dirasa banyak kekurangan dari berbagai aspek. Tujuan kurikulum 2013 yaitu bentuk harapan dari pemerintah untuk memperbaiki kualitas dari pembelajaran dan kualitas lulusan peserta didik Indonesia. Kurikulum ini menilai hasil belajar peserta didik dari 3 aspek. Penilaian kurikulum 2013 ini tidak

hanya menilai dari hasil belajarnya saja, kurikulum ini juga menilai siswa dari segi sikap, keterampilan, kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya masih terdapat berbagai masalah terhadap mutu pendidikan, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan pedagogik sebagian besar pendidik dalam proses pembelajaran. Selama ini mayoritas pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran hanya terpaku pada RPP yang telah dibuat oleh MGMP tanpa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada saat kegiatan pendidik tidak memperhatikan hal-hal yang seharusnya muncul pada setiap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada saat proses pembelajaran pendidik jarang sekali mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukannya, seperti mengevaluasi materi yang diajarkan ataupun hasil pembelajaran. Berkolaborasi dengan pendidik lain sangat diperlukan agar dapat memperbaiki dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat menambah wawasan dari kolaborasi antar pendidik. Dalam kolaborasi tersebut mereka saling merencanakan pembelajaran, mengamati, dan mengevaluasi pembelajaran bersama-sama untuk mengupayakan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kolaborasi antar pendidik ini disebut dengan *lesson study*. *Lesson study* dapat diartikan sebagai pelatihan atau pembinaan pendidik untuk berkolaborasi menyusun rencana pembelajaran, dengan ini guru dapat leluasa meningkatkan kinerja guru yang nantinya mampu meningkat mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas peserta didik. Kolaborasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran tertentu, guru MGMP, dan guru yang berbeda bidang studi. Keprofesionalan pendidik tidak hanya dilihat dari hasil belajar dari peserta didiknya, melainkan juga dari bagaimana cara pendidik memberikan materi

dengan baik dan menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada oktober tahun 1998 Indonesia telah melalui Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP) (Abizar , 2017), mengenalkan pembelajaran *lesson study* atau pengkajian terhadap pembelajaran. *lesoon study* pertama kali dikenal di Jepang, dan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga saat ini telah tersebar di dunia salah satunya Indonesia. Di Jepang *lesson Study* ini sangat populer dikalangan guru, pada pembelajaran ini guru dilatih merancang pembelajaran agar pada saat proses belajar guru mampu menyampaikannya dengan maksimal. Terdapat 3 tahap pada *lesson study* yaitu perencanaan pembelajaran (*plan*), pelaksanaan pembelajaran (*Do*), dan refleksi pembelajaran (*See*).

Peneliti telah melakukan observasi yang dilakukan dikelas XI MIPA 5 SMA Muhammadiyah 3 jember yang dilaksanakan selama 2 kali yaitu pada tanggal 19 Januari 2018 dan 24 Januari 2018. Pada observasi ini peneliti melakukan observasi dengan cara wawancara kepada guru dan observasi didalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwasannya KKM peserta didik dikelas XI MIPA 5 yaitu 75, dan ketuntasan klasikalnya yaitu 75%. Terdapat permasalahan dari observasi yang telah dilakukan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung pendidik tidak menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang ada di RPP. Pendidik pada saat pembelajaran hanya mengupayakan bagaimana cara menyampaikan materi yang dipersiapkan tersampaikan, bukan bagaimana peserta didik memahami materi yang diajarkan, dan pendidik cenderung mengajar dengan memberi penjelasan dengan ceramah tanpa memberi kesempatan kepada murid untuk berperan aktif didalam pembelajaran. Pada saat pemberian tugas yang

dikerjakan dengan berkerja kelompok pendidik tidak memberikan ketegasan dalam pemberian tugas yang bahwasannya siapa yang tidak ikut serta dalam mengerjakan akan diberi sanksi, sehingga pada saat pengerjaan hanya beberapa peserta didik daya yang mengerjakan pada setiap kelompoknya dan anggota lainnya ada yang hanya bergurau dengan anggota lainnya atau asik memainkan *handphonenya*.

Hasil dari prasiklus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik yang diikuti oleh 31 siswa hanya 2 peserta didik saja yang nilainya mencapai KKM 75, dan nilai klasikal yang didapat hanya 6% saja. Dari data yang diambil dan yang telah diakumulasi oleh observer nilai kemampuan kerjasama peserta didik yaitu hanya 1 orang saja yang nilainya mencapai standart ketuntasan kemampuan kerjasama. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya perbaikan pada hasil belajar dan kemampuan bekerjasama peserta didik.

Kendala pada saat proses belajar sering didengar dalam dunia pendidikan. Dari kendala kendala tersebut penerapan *lesson study* atau kolaborasi antar guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan, selain untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran *lesson study* juga dapat bermanfaat merancang serta merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bekerjasama. Selain dengan memperbaiki proses pembelajaran pendidik perlu menerpakan model pembelajar yang memberikan kesempatan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013 model kooperatif sangat disaran untuk kelancaran proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai alternatif solusinya.

Anitah (dalam Arifin,dkk. 2014) menyatakan DL (*Discovery Learning*) adalah merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Melalui penemuan, peserta didik belajar secara intensif dengan mengikuti metode investigasi ilmiah di bawah supervisi guru. Menurut Herdian terdapat tiga ciri utama dari belajar menemukan (*discovery Learning*) yaitu yang pertama mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan, yang kedua berpusat pada siswa, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Istiana, dkk, 2015). Langkah-langkah dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu yang pertama *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), kedua *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), ketiga *Data Collection* (pengumpulan data), keempat *Data Processing* (pengolahan data), kelima *Verification* (pembuktian), dan yang keenam *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi) Kurniasih (dalam Komalasari, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran yang dilaksanakan disekolah masih sering menggunakan metode ceramah, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih mempunyai peranan dominan, peserta didik bersifat pasif, maka peneliti bekerjasama dengan guru biologi XI MIPA 5 untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *lesson study* dengan *discovery learning* meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berkerjasama siswa kelas XI MIPA 5 SMA Muhammadiyah 3 Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- (1) Bagaimana penerapan *Lesson Study* dengan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI IPA 5 SMA Muhammadiyah 3 Jember?
- (2) Bagaimana penerapan *Lesson Study* dengan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berkerjasama siswa dikelas XI IPA 5 SMA Muhammadiyah 3 Jember?

## 1.1 Tujuan Penelitian

- (1) Untuk mengetahui penerapan *Lesson Study* dengan *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI IPA 5 SMA Muhammadiyah 3 Jember .
- (2) Untuk mengetahui penerapan *Lesson Study* dengan *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa kelas XI IPA 5 SMA Muhammadiyah 3 Jember.

## 1.2 Definisi Oprasional

- (1) *Lesson Study*

*Lesson study* merupakan pembinaan penerapan 3 prinsip pembelajaran yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*see*) kepada guru.

Pembelajaran *lesson study* diharapkan membantu guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Nantinya pembelajaran *lesson study* ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan beberapa guru biologi sehingga nantinya dapat dievaluasi bersama-sama secara langsung. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

(2) *Discovery Learning*

*Discovery Learning* merupakan strategi dalam pembelajaran yang menuntut peserta untuk lebih aktif dan meminilakan kerja guru. Dalam pembelajaran nantinya siswa akan diberikan tugas secara berkeompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang. Tugas tersebut dilakukan untuk mengacu hasil belajara siswa secara kognitif dan kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Langkah pembelajaran *discovery learning* yang pertama yaitu memberikan suatu rangsangan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, kedua guru memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap kelompok, ketiga siswa diarahkan untuk mendiskusikan dengan kelompoknya tugas yang telah diberikan, keempat kelompok mengolah jawaban yang telah diberikan oleh teman kelompoknya, kelima siswa membuktikan jawaban yang benar dengan mempresentasikannya, dan yang keenam siswa memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

(3) Hasil belajar

Hasil belajar suatu suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran dari guru. Hasil belajar siswa dinilai dari soal yang diberikan pada saat evaluasi. Evaluasi tersebut akan diberikan pada setiap akhir siklus. Indikator yang digunakan yaitu indikator dari taksonomi Bloom yang telah direvisi. Indikatornya yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 mencipta/membuat.

(4) Kemampuan bekerjasama

Kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan teman satu kelompok dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Dalam kemampuan kerjasama yang dinilai yaitu memberikan pendapat, mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok, datang dalam tugas kelompok, memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara, datang dalam tugas kelompok, mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan, terlibat aktif dalam presentasi.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 6 SMA Muhammadiyah 3 Jember ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat bantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya serta mampu membantu guru untuk memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar siswa sehingga mampu menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman dan belajar siswa.

## 2. Secara Praktis:

### a) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu pilihan guru untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama dengan metode “*Discovery Learning* berbasis *Lesson Study*”

### b) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, pada pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi.

### c) Bagi Sekolah

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

### d) Bagi Mahasiswa

Mampu melakukan penelitian tindakan kelas dengan baik serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada permasalahan yang dibahas, maka dikemukakan beberapa batasan, yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPA 5 semester genap di SMA Muhammadiyah 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu materi tentang sistem koordinasi kelas XI IPA